

**Hubungan Pengetahuan dan Sikap *Personal Hygiene* dengan Kejadian Skabies
di SD Negeri 2 Panggung Harjo Kecamatan Air Sugihan
Kabupaten Ogan Komering Ilir Sumatera Selatan**

*Septi Ardianty*¹

Abstrak

Skabies merupakan suatu penyakit kulit menular yang disebabkan oleh *Sarcoptes scabiei*. Penularan skabies dapat terjadi melalui kontak langsung dengan penderita skabies atau kontak dengan benda-benda yang terkontaminasi oleh skabies sehingga bisa menimbulkan endemik skabies. Apabila skabies tidak segera mendapat pengobatan dalam beberapa minggu maka akan timbul adanya dermatitis yang diakibatkan karena garukan. Kejadian skabies diseluruh dunia dilaporkan sekitar 300 juta kasus per tahun dan secara global skabies dapat mengenai lebih dari 130 juta orang setiap saat dengan tingkat kejadian skabies bervariasi dari 0,3% sampai 46%. Tingkat tertinggi skabies terjadi di negara dengan iklim tropis, tingkat kepadatan penduduk tinggi dan sosial ekonomi yang rendah di daerah Ogan Komering Ilir. Faktor yang berpengaruh terhadap peningkatan kejadian skabies yaitu pengetahuan tentang personal hygiene yang kurang, dan sikap buruk dapat meningkatkan infeksi penyakit kulit skabies. Tujuan penelitian untuk mengetahui hubungan pengetahuan dan sikap personal hygiene dengan kejadian skabies Di SD Negeri 2 Panggung Harjo Kecamatan Air Sugihan Kabupaten Ogan Komering Ilir, penelitian dilakukan pada bulan Januari sampai bulan April 2017. Penelitian ini menggunakan desain observasional analitik dengan pendekatan *cross-sectional*. Jumlah sampel sebanyak 60 responden. Data yang diperoleh dianalisis dengan uji statistik *chi square*. Hasil analisis univariat didapatkan responden yang pengetahuan personal hygienenya tidak baik yaitu sebanyak 36 (60%) responden dan sikap buruk sebanyak 44 (68%). Dan responden yang mengalami skabies yaitu sebanyak 33 (55%) responden. Hasil uji *chi square* hubungan antara pengetahuan personal hygiene dan kejadian skabies didapatkan nilai *p value* = 0,003 dan hubungan sikap personal hygiene dengan kejadian skabies di dapatkan nilai *P value* = 0,001. Kesimpulan bahwa terdapat hubungan signifikan pengetahuan dan sikap *personal hygiene* dengan kejadian skabies di SD Negeri 2 Panggung Harjo Kecamatan Air Sugihan Kabupaten Ogan Komering Ilir Sumatera Selatan.

Kata Kunci : Pengetahuan, Sikap, *Personal Hygiene*, Skabies dan Sanitasi Lingkungan

Abstract

Scabies is an infectious skin disease caused by Sarcoptes scabiei. Scabies transmission can occur through direct contact with the scabies or contact with objects contaminated with scabies that may cause endemic scabies. If the scabies does not get treatment within a few weeks it will cause dermatitis caused by scratching. Scabies events worldwide are reported to be about 300 million cases per year and globally the scabies can affect more than 130 million people at any time with scabies events varying from 0.3% to 46%. The highest rates of scabies occur in tropical climates, high population density and low socioeconomic conditions in the Ogan Komering Ilir area. Factors that affect the increased incidence of scabies is the lack of knowledge about personal hygiene, and bad attitudes can increase the infection of skin diseases of the scabies. Objective to know the correlation between knowledge and personal hygiene attitude with the occurrence of scabies At SD Negeri 2 Harjo Stage Air Sugihan Subdistrict of Ogan Komering Ilir Regency, the research was conducted in January until April 2017. This research used analytic observational design with cross-sectional. The number of samples is 60 respondents. The data obtained were analyzed by chi square statistic test. Univariate analysis result obtained respondents whose personal hygienical knowledge is not good as many as 36 (60%) respondents and bad attitude as much as 44 (68%). And respondents who experienced

scabies that is as much as 33 (55%) of respondents. The result of chi square test of the relationship between personal hygiene knowledge and the occurrence of scabies got p value = 0,003 and correlation of attitude of hygiene personnel with scabies occurrence got P value = 0.001. Conclusion: There is a significant relationship of knowledge and personal hygiene attitude with the incident of scabies at SD Negeri 2 Panggung Harjo Air Sugihan Subdistrict Ogan Komering Ilir District South Sumatera.

Keywords : *Attitude, Knowledge, Personal Hygiene, Environmental Sanitation and Skabies*

PENDAHULUAN

Skabies adalah suatu penyakit kulit yang sangat gatal terutama pada waktu malam hari sebelum tidur, mudah menular. Skabies disebabkan oleh *Sarcoptes scabiei*. Nama lain penyakit ini adalah penyakit gudig, penyakit kudis (Irianto, 2014). Skabies disebabkan oleh tungau *Sarcoptes scabiei*, tersebar luas diseluruh dunia dan lebih sering terdapat dinegara yang kurang sumber daya dan kondisi pemukiman yang padat, kurangnya *hygiene personal*.

Sarcoptes scabiei merupakan parasit fillum serangga, secara morfologik merupakan tungau kecil.punggungnya cembung, dan bagian perutnya rata. Berwarna putih kotor, ukuran betina berkisar 330-450 mikron x 250- 350 mikron, sedangkan ukuran yang jantan lebih kecil, yakni 200- 240 mikron x 150- 200 mikron. (Irianto, 2014).

Personal hygiene yang buruk dapat menyebabkan tubuh terserang berbagai penyakit seperti penyakit kulit, Sanitasi lingkungan merupakan usaha kesehatan masyarakat untuk menjaga dan mengawasi faktor lingkungan yang dapat mempengaruhi derajat kesehatan penyakit

infeksi (Perry & Potter, 2010).

Kejadian skabies, prevalensi skabies diseluruh dunia dilaporkan sekitar 300 juta kasus per tahun (Setyaningrum, 2013). Secara global skabies dapat mengenai lebih dari 130 juta orang setiap saat dengan tingkat kejadian skabies bervariasi dari 0,3% sampai 46%. Tingkat tertinggi skabies terjadi di negara dengan iklim tropis, tingkat kepadatan penduduk tinggi dan sosial ekomoni rendah.

Di indonesia prevalensi skabies masih cukup tinggi. Menurut Departemen Kesehatan RI 2008 prevalensi skabies di Indonesia sebesar 5,60 - 12,95 % dan skabies menduduki urutan ketiga dari 12 penyakit kulit (Notobroto, 2009).

Berdasarkan data dari Dinas Kesehatan Sumatera Selatan, tahun 2011, jumlah kasus baru penyakit skabies berjumlah 1135 orang. Kejadian skabies juga terjadi di Palembang dengan laporan kejadian tahun 2012 sebesar 61,2% (Amanata, 2012). Berdasarkan data dari puskesmas Jalur 27 Kecamatan Air Sugihan OKI yaitu tahun 2015, dengan penderita penyakit skabies sejumlah 420 orang dari total penduduk kecamatan yaitu sebanyak

33.324 orang.

Hasil dari studi pendahuluan yang dilakukan pada 13 Januari 2017, di SD Negeri 2 Panggung Harjo Kecamatan Air Sugihan Kabupaten Ogan Komering Ilir Sumatera Selatan, menunjukkan bahwa 11 siswa mengalami gejala skabies, dari hasil observasi yang didapatkan, 5 orang siswa terdapat bintik-bintik kecil berwarna merah terjadi di lipatan jari tangan dan pergelangan tangan. 1 orang siswa terdapat gelembung kecil berisi nanah membentuk lingkaran terjadi di lipatan ketiak. 2 siswa terdapat gelembung kecil berisi nanah terjadi di leher. Kemudian 3 orang siswa terdapat bintik-bintik merah berair terjadi di bagian tangan. Peneliti juga mendapat informasi dari Guru di SDN 2 Panggung Harjo Kecamatan Air Sugihan Kabupaten Ogan Komering Ilir Sumatera Selatan bahwa sebelumnya tidak pernah dilakukan penelitian kesehatan, dan hampir sebagian besar siswa mengeluhkan adanya penyakit pada kulit dengan keluhan gatal-gatal.

Hal inilah yang mendorong peneliti tertarik melakukan penelitian mengenai hubungan personal hygiene dengan kejadian skabies di SD Negeri 2 Panggung Harjo Kecamatan Air Sugihan Kabupaten Ogan Komering Ilir Sumatera Selatan. Penelitian ini dilakukan bertujuan untuk mengetahui hubungan personal hygiene dengan skabies.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan desain penelitian dengan metode penelitian *Analitik Deskriptif* dengan pendekatan *cross sectional* untuk mengetahui hubungan antara pengetahuan dan sikap personal hygiene dengan angka kejadian skabies. Penelitian ini dilakukan di SD Negeri 2 Panggung Harjo Kecamatan Air Sugihan Kabupaten Ogan Komering Ilir. Dan dilaksanakan pada bulan Januari sampai bulan April 2017.

Populasi penelitian ini adalah siswa di SDN 2 Panggung Harjo Kecamatan Air Sugihan Kabupaten Ogan Komering Ilir yang berjumlah 60 responden. Tehnik sampling yang digunakan dalam penelitian ini adalah *total sampling*.

Dalam penelitian ini instrumen yang digunakan adalah Kuesioner Skabies, Check list berjumlah 5 pertanyaan dengan pilihan Ya dan Tidak, dengan skor 1 untuk Ya dan 0 untuk Tidak. Dan kuesioner tentang pengetahuan dan sikap Personal Hygiene berjumlah 12 pertanyaan check list, pilihan frekuensi skor $3x = 3$, $2x = 2$, dan $1x = 1$, kemudian, tiap minggu = 3, 2 minggu sekali = 2, >2 minggu = 1, dan pilihan tidak = 3, jarang = 2, sering = 1.

Pengolahan data dilakukan dengan proses *editing, coding, entry data*, dan *cleaning*. Selanjutnya data dianalisa secara univariat dan bivariat. Analisa univariat dilakukan untuk

mengetahuinya distribusi frekuensi personal hygiene pada siswa SD Negeri 2 Panggung Harjo Kecamatan Air Sugihan Kabupaten Ogan Komering Ilir Sumatera Selatan. Uji statistik yang digunakan adalah uji *chi square* dengan derajat kepercayaan 95 %.

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Analisa Univariat

Analisa dilakukan untuk menjelaskan atau mendeskripsikan masing-masing variabel yang diteliti, baik variabel independen (pengetahuan dan sikap *personal hygiene*) dan variabel dependen (kejadian Skabies), sebagai berikut:

Tabel 1 Distribusi frekuensi responden berdasarkan pengetahuan *personal hygiene* di SD Negeri 2 Panggung Harjo Air Sugihan Tahun 2017

Pengetahuan	Frekuensi	Presentase(%)
Baik	24	40
Tidak baik	36	60
Jumlah	60	100

Berdasarkan tabel 1 di atas dapat dilihat bahwa dari 60 responden sebagian besar adalah pengetahuan personal hygiene dengan kategori tidak baik yaitu sebanyak 36 (60 %). Responden dengan pengetahuan *personal hygiene* dengan kategori baik yaitu sebanyak 24 (40 %).

Tabel 2 Distribusi frekuensi responden berdasarkan sikap *personal hygiene* di SDN 2 Panggung Harjo Air Sugihan Tahun 2017

Sikap	Frekuensi	Presentase(%)
Positif	16	26,6
Negatif	44	73,4
Jumlah	60	100

Berdasarkan tabel 2 di atas dapat dilihat bahwa dari 60 responden sebagian besar adalah sikap personal hygiene Negatif yaitu sebanyak 44 (73,4 %). Responden dengan sikap positif personal hygiene yaitu sebanyak 16 (24 %).

Tabel 3 Distribusi frekuensi kejadian Skabies di SDN 2 Panggung Harjo Air Sugihan Tahun 2017

Kejadian Skabies	Frekuensi	Presentase(%)
Tidak Skabies	27	45
Skabies	33	55
Jumlah	60	100

Berdasarkan tabel 3 di atas dapat dilihat bahwa dari 60 responden sebagian besar responden adalah responden dengan kategori terdapat skabies yaitu 33 (55%) responden. Sebagian kecil responden dengan kategori tidak terdapat Skabies yaitu 27 (45%) responden.

2. Analisa Bivariat

Tabel 4 Analisa hubungan pengetahuan *personal hygiene* dengan kejadian Skabies di SD Negeri 2 Panggung Harjo Air Sugihan Tahun 2017

Kejadian Skabies	Pengetahuan <i>Personal hygiene</i>				Total		P Value
	Baik		Tidak Baik		N	%	
	n	%	n	%			
Tidak Skabies	17	70,8	10	27,8	27	45	0,003
Skabies	7	29,2	26	72,2	33	55	
Jumlah	27	100	36	100	60	100	

Berdasarkan tabel 4 dapat dilihat dari 60 responden, ada 33 responden (55,0%) mengalami skabies, dengan 26 responden (72,2%) memiliki pengetahuan personal hygiene dengan kategori tidak baik, dan 7 responden (29,2%) memiliki pengetahuan personal hygiene dengan kategori baik. Kemudian terdapat 27 responden yang tidak

mengalami skabies (45,0%), terdapat 10 responden (27,8%) dengan kategori pengetahuan personal hygiene tidak baik, dan 17 responden (70,8%) dengan kategori pengetahuan personal hygiene baik.

Dengan hasil uji ststistik chi square didapatkan nilai p value = 0.003 pada taraf 5% ($\alpha = 0,05$), sehingga Ho ditolak berarti penelitian ini menunjukkan terdapat hubungan yang bermakna antara *Personal Hygiene* dengan Kejadian Skabies pada Siswa di SDN 2 Panggung Harjo Air Sugihan. Nilai OR = 6.314 yang berarti responden memiliki pengetahuan personal hygiene tidak baik mempunyai peluang 6.314 kali lebih besar mengalami skabies dibandingkan responden yang memiliki pengetahuan personal hygiene baik.

Tabel 5 Analisa Hubungan Sikap *Personal Hygiene* dengan Kejadian Skabies di SD Negeri 2 Panggung Harjo Air Sugihan Tahun 2017

Kejadian Skabies	Sikap				Total		P Value
	<i>Personal hygiene</i>		Negatif				
	Positif	Negatif	N	%	N	%	
Tidak Skabies	14	87,5	13	29,5	27	45,0	0,001
Skabies	2	12,5	31	70,4	33	55,0	
Jumlah	16	100	44	100	60	100	

Berdasarkan tabel 5 dapat dilihat dari 60 responden, terdapat 33 responden (55,0%) yang mengalami skabies, dengan 31 responden (70,4%) memiliki sikap personal hygiene negatif, dan 2 responden (12,5%) memiliki sikao personal hygiene dengan positif. Kemudian terdapat 27 responden yang tidak mengalami skabies (45,0%), terdapat 13 responden (29,5%)

dengan kategori sikap personal hygiene negatif, dan 14 responden (87,5%) dengan sikap personal hygiene positif.

Dengan hasil uji ststistik chi square didapatkan nilai p value = 0.001 pada taraf 5% ($\alpha = 0,05$), sehingga Ho ditolak berarti penelitian ini menunjukkan terdapat hubungan yang bermakna antara *Personal Hygiene* dengan Kejadian Skabies pada Siswa di SDN 2 Panggung Harjo Air Sugihan. Nilai OR = 7.213 yang berarti responden memiliki sikap personal hygiene negatif mempunyai peluang 7.213 kali lebih besar mengalami skabies dibandingkan dengan responden yang memiliki personal hygiene positif.

Faktor yang berperan dalam penularan penyakit ini adalah pengetahuan dan sosial ekonomi yang rendah, *personal hygiene* yang buruk, lingkungan yang tidak saniter, perilaku yang tidak mendukung kesehatan, serta kepadatan penduduk. Faktor yang paling dominan adalah kemiskinan dan hygiene perorangan yang jelek di negara berkembang merupakan kelompok masyarakat yang paling banyak menderita penyakit scabies ini (Ma'rufi, 2005).

Hasil penelitian ini sesuai dengan pendapat Akmal, dkk (2013) bahwa hygiene perorangan merupakan faktor terjadinya skabies. *Hygiene* perseorangan merupakan salah satu usaha untuk mencegah kejadian skabies dari 34 orang yang menderita skabies didapatkan 30 orang dengan *personal hygiene* tidak baik.

Personal hygiene yang tidak baik merupakan salah satu faktor yang bisa meningkatkan kejadian skabies. Demikian menurut Fanani dan Saida (2013) banyak faktor yang dapat menyebabkan penyakit skabies salah satunya *hygiene personal* yang meliputi pengetahuan kebersihan kulit dilihat berdasarkan frekuensi mandi dalam sehari, menggunakan sabun atau tidak ketika mandi, tangan dan kuku, pakaian, handuk, dan tempat tidur.

Selanjutnya menurut Wardhana (2004) bahwa pencegahan penyakit kulit skabies dapat dilakukan dengan cara menjaga sanitasi, mandi secara teratur, menjemur handuk, kasur, bantal dan sprei secara teratur serta menjaga lingkungan di dalam rumah agar tetap mendapat sinar matahari yang cukup, tidak lembab dan selalu dalam keadaan bersih.

Berdasarkan hasil penelitian, teori dan penelitian terkait peneliti berpendapat bahwa *personal hygiene* merupakan pemeliharaan kebersihan diri dan kesehatan diri baik fisik maupun psikisnya. Pengetahuan *personal hygiene* yang buruk menjadi salah satu faktor menyebabkan penyakit kulit skabies terjadi. Seseorang yang kurang menjaga kebersihan dirinya akan lebih mudah terserang penyakit kulit yang salah satunya penyakit kulit skabies. Dengan demikian pencegahan yang baik dalam mengurangi penyebaran penyakit skabies adalah dengan menjaga kebersihan diri. Pemeliharaan kebersihan diri berarti

tindakan pemeliharaan kebersihan dan kesehatan diri untuk kesejahteraan fisik dan psikisnya. Seseorang dikatakan memiliki kebersihan diri baik apabila siswa tersebut dapat menjaga kebersihan tubuhnya yang meliputi kebersihan kulit dilihat dari frekuensi mandi dalam satu hari, menggunakan sabun atau tidak ketika mandi, kebersihan tangan dan kuku, kebersihan pakaian, kebersihan handuk dan kebersihan tempat tidur.

Banyak gangguan kesehatan yang diderita seseorang karena tidak terpelihara kebersihan perorangan dengan baik. Gangguan fisik yang sering terjadi adalah gangguan integritas kulit, gangguan membran mukosa mulut, infeksi pada mata dan telinga, serta gangguan fisik pada kuku.

KESIMPULAN DAN SARAN

Diketahui distribusi frekuensi pengetahuan *personal hygiene* sebagian besar tidak baik yaitu sebanyak 60 % responden dan sikap negatif 73,4 % sedangkan Distribusi frekuensi kejadian skabies responden lebih banyak yang mengalami skabies yaitu sebanyak 55 % responden.

Ada hubungan antara pengetahuan *personal hygiene* dengan kejadian skabies di SD Negeri 2 Panggung harjo kecamatan air sugihan kabupaten ogan komering ilir sumatera selatan dengan nilai $p = 0,003$.

Ada hubungan antara sikap *personal hygiene* dengan kejadian skabies di SD

Negeri 2 Pangung harjo kecamatan air sugihan kabupaten ogan komering ilir sumatera selatan dengan nilai $p = 0,001$.

Saran bagi peneliti selanjutnya perlu dilakukan penelitian kualitatif mengenai pengalaman pribadi siswa tentang perawatan penyakit kulit skabies dan bagi pengelola kesehatan masyarakat bagi puskesmas hendaknya mengoptimalkan program kerja yang telah ada. Melakukan pencegahan penyakit menular (P2M). Melakukan penyuluhan tentang penyakit kulit terutama di wilayah kerja Puskesmas Jalur 27 Air Sugihan.

1. Dosen STIKes Muhammadiyah
Palembang
Email : septibudi2@gmail.com

DAFTAR PUSTAKA

- Akmal, S.C, dkk. (2013). *Hubungan Personal Hygiene Dengan Kejadian Skabies Di Pondok Pendidikan Islam Darul Ulum, Pelarik Air Pecah, Kecamatan Koto Tangah Padang Tahun 2013*. di buka pada website. <http://jurnal.fk.unand.ac.id/index.php>. Diakses pada 16 desember 2016
- Alamsyah, D. (2011). *Manajemen Pelayanan Kesehatan*. Nuha Medika. Jakarta
- Ali, A.A. (2014). *Kebutuhan Dasar Manusia*. Buku 1. Edisi 2. Jakarta : Salemba Medika
- (2009). *Kebutuhan Dasar Manusia*. 1 ed. Jakarta: Salemba Medika.
- (2009). *Metode penelitian keperawatan dan teknik analisis*. Jakarta : Salemba Medika
- Badri, M. (2008). *Hygiene Perseorangan Santri Pesantren Wali Songo Ngabar Ponorogo*. Media Penelitian dan Pengembangan Kesehatan. Volume 17, No. 2
- Dingwall, Lindsay. (2013). *Personal Hygiene*. Jakarta: Buku Kedokteran EGC.
- Efendi, Ferry. (2009). *Keperawatan Kesehatan Komunitas*. Jakarta: Salemba Medika
- Emier. (2007). scabies diakses bulan Februari 2017. Website <http://emier86.blogspot.com/2007/10/scabies>
- Fanani, M.Z, dkk (2013). *Hubungan antara Personal Hygiene Kulit dengan Angka Kejadian Scabies pada Remaja di Pondok Pesantren Al-Hidayah Ketegan Tanggulangin Sidoarjo*. Dibuka pada website <http://de.scribd.com/mobile/doc/301280512/> Dibuka 18 Desember 2016.
- Fatmasari Anisa, Supriyono (2013). *Hubungan Personal Hygiene Perorangan dengan Kejadian Scabies di Pondok Pesantren Roudlotul Muttaqin Mijen Semarang*. Skripsi. Universitas Dian Nuswantoro
- Harahap M. (2008). *Penyakit Kulit*. Jakarta: Gramedia. P: 100
- Irianto, Koes. (2014). *Epidemiologi Penyakit Menular & Tidak Menular*. Bandung : ALFABETA
- Kartika.H (2008). *Skabies*. Dibuka pada website. <http://henykartika.wordpress.com/2008/02/24/skabis>. Diakses 24 desember 2016
- Mandal, S.K. Wilkins. E.G.L. (2002). *Lecture Notes Penyakit Infeksi*. Jakarta. Erlangga
- Meadow, Roy. Simon. Newell. (2003). *Lecture Notes Pediatrika* Edisi 7. Jakarta : Erlangga
- Mubarak, Wahit Iqbal, dkk. (2009). *Ilmu Keperawatan Komunitas; Konsep dan Aplikasi*. Jakarta: Salemba Medika
- Mulyani Sumantri, Nana S. (2006). *Perkembangan Peserta Didik*. Jakarta : Universitas Terbuka
- Muzakir, (2008). *Faktor yang berhubungan dengan kejadian penyakit skabies pada pesantren di kabupaten aceh besar tahun 2007*. Tesis USU, 2008

- Notoatmodjo. (2003). *Ilmu Kesehatan Masyarakat*. Jakarta : Rineka Cipta.Penerbit Erlangga.
- (2005). *Promosi Kesehatan Teori dan Aplikasi*. Jakarta : Rineka Cipta.Penerbit Erlangga
- (2007). *Promosi Kesehatan dan Perilaku Kesehatan*. Jakarta : Rineka Cipta.Penerbit Erlangga
- (2010). *Metodelogi Penelitian Kesehatan*. Jakarta : Rineka Cipta.Penerbit Erlangga
- (2011).*Kesehatan Masyarakat: Ilmu & Seni*. Jakarta : Rineka Cipta.Penerbit Erlangga.
- (2012). *Metotologi Penelitian Kesehatan*. Jakarta : Rineka Cipta.
- Notobroto. (2009). *Faktor sanitasi lingkungan yang berperan terhadap prevalensi penyakit skabies*. Surabaya : FKM UNAIR.
- Potter, Perry (2009). *Fundamental Keperawatan*, Edisi 7 Buku. Jakarta : Salemba Medika.
- Potter. P.A, Perry. A.G (2005). *Buku Fundamental Keperawatan Konsep, Proses, dan Praktik*. Edisi 4. Volume 2. Alih bahasa : Renata komalasari,dkk. Jakarta : EGC
- Potter. P.A, Perry.A.G (2010). *Fundamental Keperawatan*. Buku 2. Edisi 7. Jakarta : Salemba Medika.
- Rahariyani. L.D. (2007). *Asuhan keperawatan klien gangguan siste integumen*. Jakarta : EGC.
- Safitri. (2008). *Menjaga kebersihan genital*. Jakarta : Dibuka pada website <http://www.inspiredkidsmagazine.com/ArticleTeens.php?artikelID=228>
- Siswanto, Hadi. (2010). *Pendidikan Kesehatan Anak Usia Dini*. Yogyakarta : Pusaka Rihama
- Sistri, S.Y, dkk (2013). *Hubungan Personal Hygiene dengan Kejadian Skabies di Pondok Pesantren As-Salam Surakarta 2013*. Dibuka pada website. http://eprints.oms.ac.id/27741/21/NASKAH_PUBLIKA_SI.Pdf.. diakses pada 20 desember 2016.
- Sugiyono. (2007). *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung : ALFABETA
- Tarwono dan Wartonah. (2006). *Kebutuhan Dasar Manusia dan Proses Keperawatan* Edisi 3. Jakarta : Salemba Medika.
- Wong. D.L. (2009) *Buku Ajar Keperawatan Pediatrik*, Jilid 1 edisi 6. Jakarta . Buku Kedokteran EGC.